



Titis Mahanani¹
 Ghufron Abdullah²
 Soedjono³

PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini 386 kepala sekolah dan guru dan sampel penelitian 196 kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Analisis data penelitian ini meliputi analisis uji normalitas, uji uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji homogenitas. Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji korelasi, uji F (anova), uji R^2 (summary), dan uji t (koefisien regresi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara profesionalisme guru terhadap mutu sekolah dasar sebesar 0,819, termasuk dalam kategori kuat dengan pengaruh sebesar 67,1%.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Mutu Sekolah Dasar

Abstract

The aim of this research is to find out whether there is an influence of teacher professionalism on the quality of elementary schools in Blora District, Blora Regency. The research approach used is quantitative. The type of research used is *ex post facto* research. The population of this study was 386 school principals and teachers and the research sample was 196 school principals and teachers. Data collection was carried out using a questionnaire. Analysis of this research data includes normality test, linearity test, multicollinearity test and homogeneity test. Hypothesis tests in this research include correlation test, F test (anova), R^2 test (summary), and t test (regression coefficient). The research results show that the correlation between teacher professionalism and elementary school quality is 0.819, included in the strong category with an influence of 67.1%.

Keywords: Teacher Professionalism, Elementary School Quality

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran murid dibawah pengawasan pendidik atau guru. Sekolah juga merupakan tempat bagi guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme dalam mencerdaskan generasi bangsa, sumber daya manusia disekolah menjadi ukuran penilaian oleh masyarakat tentang mutu suatu sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Berdasar pula pada buku berjudul Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (2019) menyatakan bahwa Mutu dalam pendidikan untuk menjamin kualitas input, proses, produk/output, dan outcome sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap diproses, masalah mutu harus menjadi perhatian termasuk dalam bidang pendidikan.

Oleh karena itu, masalah mutu dalam dunia pendidikan harus menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat. Mengingat masih diperlukan upaya yang serius guna meningkatkan mutu pendidikan serta persaingan global dalam bidang pendidikan yang menunjukkan kecenderungan makin meningkat dengan baik. Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar atau sesuai, dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas

¹SDN 2 Sendangharjo, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora

^{2,3}Prodi Manajemen Pendidikan, Program Magister Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
 email: titis.mahanani@gmail.com

dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan. Mutu pendidikan sekolah dasar meliputi 3 aspek yaitu input, proses, dan output, dimana profesionalisme guru sangat berperan aktif dalam menyumbang peningkatan mutu pendidikan, terutama pendidikan sekolah dasar di kecamatan Blora Kabupaten Blora.

Menurut Usman, H. (2014:543) menyatakan bahwa mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu jika mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan dan Bermakna). Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila semua pihak mengakui keberhasilan lulusan dan merasa puas.

Menurut Amri, Sofan (2013:6) mutu pendidikan adalah tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari input, proses, hingga output dari sebuah pendidikan. Sedangkan menurut Achmad (Amri, 2013) menyebutkan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelola secara optimal dan efisien terhadap komponen yang berkaitan dengan sekolah. Sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen menurut norma/standart yang berlaku. Mutu Sekolah harus didahului oleh efektifitas semua program sekolah sebagai organisasi yang dijalankannya ke dalam sistem yang terorganisasi dan terintegrasi. Sebagai sebuah organisasi, sekolah mengambil masukan dari lingkungan (input), mengubah atau mengolahnya (proses), dan memproduksi hasil (output).

Menurut pendapat Triatna (2015: 51), bahwa mutu memiliki makna kepuasan penerima jasa pendidikan terhadap layanan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada masukan, proses, hasil/luaran, dan dampaknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan prasyarat yang memadai. Dengan demikian, pemahaman serta pengetahuan tentang sekolah bermutu merupakan hal yang mutlak untuk dikuasai, salah satu diantaranya adalah memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki kepala sekolah yang profesional, memiliki guru yang profesional, memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar, pendidik dan tenaga kependidikan sekolah ramah terhadap peserta didik, manajemen sekolah yang kuat, memiliki kurikulum yang luas dan berimbang, melakukan penilaian dan pelaporan peserta didik yang bermakna, dan tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sekolah.

Dari beberapa pendapat dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah adalah ukuran kepuasan layanan yang diberikan kepada penerima jasa layanan pendidikan dengan memperhatikan input, proses, dan output yang dihasilkan oleh satuan pendidikan.

Profesionalisme guru merupakan kompetensi seorang guru yang dijadikan syarat utama dalam melakukan pengajaran, berbagai program pemerintah terhadap guru juga tidak lepas dari tujuan pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Profesionalisme guru diharapkan meningkat dan memberikan berbagai inovasi kreatif untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai karakter profil pelajar pancasila. Dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan diharapkan berimbang pada pelayanan guru kepada murid untuk menciptakan kebahagiaan murid dalam belajar sehingga hasil belajar akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Adapun profesionalisme guru menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 8 tentang kompetensi guru yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru dianggap merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik yang akan membawa pengaruh besar dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas PP 74 Tahun 2008 tentang guru, ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Menurut Sutiono (2021:19) Profesionalisme guru merupakan sebuah kondisi arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran dan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial atau akademis. Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang mempunyai keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan kemampuan seorang pendidik atau guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, dengan kemampuan kompetensi yang dimiliki dengan penuh tanggung jawab.

Ratna Dewi, Sita Husnul Khotimah (2020) dalam penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan, profesionalisme guru mempunyai pengaruh sebesar 78,5% terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam berkaitan dengan mutu sekolah dasar di Kecamatan Blora Kabupaten Blora yang diduga dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan atau metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* (noneksperimen). Jenis penelitian *ex post facto* menurut Surahman, et.al (2016:7) adalah jenis penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dan guru sekolah dasar di Kecamatan Blora Kabupaten Blora sebanyak 386 guru yang berasal dari 52 sekolah dasar di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya.

Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel acak yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Dari rumus Slovin diperoleh sampel sejumlah 196 orang guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket (kuesioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, cocok digunakan bila jumlah responden besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2011: 193). Dalam penelitian ini persebaran angket dengan cara menyebarkan instrumen pada saat kegiatan rapat kerja kepala sekolah kecamatan Blora, yang nantinya angket dibagikan kepada guru sebagai responden di masing-masing sekolah, diharapkan pengisian dilakukan dengan cepat dan tepat. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Menurut Arikunto (2013: 64) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sugiyono (2018: 64) mengemukakan bahwa hipotesis adalah Suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis dilakukan untuk menetapkan metode analisis yang digunakan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dalam hal ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov lebih besar dari pada uji penelitian ($Sig. > 0,05$).

Hasil dari uji normalitas data mutu sekolah dasar, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,066. Nilai Asymp. Sig $> \alpha$ yaitu $0,066 > 0,05$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada variabel mutu sekolah dasar berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas data profesionalisme guru, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,074. Nilai Asymp. Sig $> \alpha$ yaitu $0,074 > 0,05$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada variabel mutu sekolah dasar berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas mutu sekolah dasar terhadap profesionalisme guru diperoleh data Deviation from Linearity Sig. $> \alpha$ yaitu $0,146 > 0,05$. Dari data tersebut, maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat hubungan yang linear antara profesionalisme guru terhadap mutu sekolah dasar.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel yang diperoleh homogen atau tidak dengan membandingkan kedua variannya. Hasil uji homogenitas mutu sekolah dasar atas profesionalisme guru diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,271. Nilai $0,271 > 0,05$, ini berarti mutu sekolah dan profesionalisme guru mempunyai varian yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memenuhi syarat untuk uji regresi.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel Correlations, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) antara profesionalisme guru dengan mutu sekolah adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka ada hubungan antara profesionalisme guru dengan mutu sekolah dasar. Sedangkan hubungan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah dasar diperoleh nilai korelasi sebesar 0,819. Korelasi kedua variabel termasuk kategori sangat kuat.

Berdasarkan data pada tabel ANOVA menunjukkan nilai Fhitung = 395,796 $>$ Ftabel = 3,04. Nilai Ftabel 3,04 diperoleh dari jumlah sampel (196) dikurangi jumlah variabel (2) dikurangi 1. Sehingga diperoleh Ftabel $193=3,04$. Sedangkan hasil uji anova pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu sekolah dasar diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Blora Kabupaten Blora diterima.

Berdasarkan tabel Model Summary diperoleh nilai R^2 sebesar 0,671. Nilai ini memiliki arti bahwa 67,1% mutu sekolah dasar dipengaruhi oleh profesionalisme guru, sedangkan sisanya 33,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar profesionalisme guru, yaitu kedisiplinan guru, supervisi akademik, motivasi guru, kinerja guru, kompetensi kepala sekolah, budaya sekolah, dan disiplin kerja.

Berdasarkan tabel Coefficientsa diperoleh bahwa hasil uji koefisien regresi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa profesionalisme guru secara signifikan berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar.

Hasil persamaan regresinya adalah $Y = 112,492 + 2,333 X_2$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka 112,492 artinya jika profesionalisme guru dianggap konstan maka mutu sekolah dasar mempunyai nilai sebesar 112,429.
2. Angka 2,333 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila profesionalisme guru semakin baik maka mutu sekolah juga meningkat, demikian pula sebaliknya.

Dari konstanta 112,492, diperoleh t hitung = 11,259 dengan sig.=0,000. Nilai sig. 0,000 yaitu nilai t tabel = 1,97233, maka diperoleh perbandingan $1,97233 < 11,259$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ratna Dewi, Sita Husnul Khotimah. 2020. Pengaruh Profesionalisme Guru dan Disiplin Kerja Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. Elementary Islamic Teacher journal. Volume 8 No. 2. E- ISSN: 2503-0256/ISSN 2355-0155. Hasil penelitian menunjukkan, (1) terdapat pengaruh signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan, profesionalisme guru mempunyai pengaruh sebesar 78,5% terhadap mutu pendidikan dan sisanya 21,5% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diamati penulis. (2) disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan mempunyai pengaruh sebesar 83,5% dan sisanya sebesar 16,5% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati penulis. (3) hasil analisa secara bersama-sama antara profesionalisme dan disiplin kerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan bernilai positif dan pengaruhnya sangat kuat, hal ini ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,894 dan nilai R square 0,799 atau 79,9%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Blora Kabupaten Blora adalah sebesar 67,1% dengan persamaan regresinya adalah $Y = 112,492 + 2,333 X_2$. Dan sisanya 32,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Profesionalisme guru merupakan kemampuan seorang pendidik atau guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, dengan kemampuan kompetensi yang dimiliki dengan penuh tanggung jawab. Profesionalisme guru yang tinggi akan mengarahkan seorang guru untuk selalu melaksanakan tugasnya dengan kompetensi yang dimiliki. Profesionalisme gur yang tinggi akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan berimbas maksimal pada mutu sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah. Jakarta: Pt. Prestasi Pustakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Cet. 15. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Ri No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2017. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Karena Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Jakarta: Depdiknas
- Ratna Dewi, Sita Husnul Khotimah. 2020. Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Disiplin Kerja Terhadap Mutu Pendidkan Di Sekolah Dasar. Elementary Islamic Teacher Journal. Volume 8 No. 2
- Sabar Budi Raharjo, Et Al. 2019. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan. Badan Penelitian Dan Pengembangan : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Surahman. 2016. Metodologi Penelitian. Jakarta : Pusdik Sdm Kesehatan
- Sutiono. 2021. Profesionalisme Guru. Jurnal Pendidikan Islam. Halaman 16-25. 2721-2521
- Triatna, Cepi. 2015. Pengembangan Manajemen Sekolah. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Usman, H. 2014. Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara